



## **MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI PADA PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID -19**

**Sri Wahyuni <sup>a</sup>, Azlin Atika Putri <sup>b</sup>, Siti Fadillah <sup>c</sup>**

<sup>a,b,c</sup> Universitas Lancang Kuning  
e-mail korespondensi: sriwahyuni91@unilak.ac.id

### **Abstract**

*Learning motivation is one of the most important on psychological aspects for students in achieving learning success. The implementation of learning during the corona virus disease 2019 (COVID-19) pandemic in Indonesia using the learning from home "Belajar dari Rumah (BDR)". This learning program makes children unable to interact directly with their friends and teachers. This fact raises the question, how is children's motivation to learn during the COVID-19 pandemic, at which time children tend to be faced with online learning. This study aims to describe the independence of early childhood who come from the poor families. This research use a quantitative approach with data collection through an e-questionnaire using a google form. The research population is the early age in Pekanbaru City who implement the BDR program. The sample was selected by purposive sampling technique. The instrument used is a psychological scale, namely learning motivation. Overall, from all indicators, children's learning motivation during the COVID-19 pandemic is already in the moderate category, which is 78%. This means that most of the early childhood students who study from home during the COVID-19 pandemic have moderate motivation. 8% of children who are respondents have high motivation to learn and the remaining 14% of children have low motivation to learn.*

*Keywords: Learning Motivation, Early Childhood, Learning From Home, Pandemic Covid-19*

### **1. PENDAHULUAN**

Mulai dari akhir tahun 2019, Masyarakat dunia dihadapkan dengan permasalahan kesehatan yaitu munculnya virus baru yang belum ditemukan vaksinnya sampai dengan saat sekarang. Virus tersebut bernama Corona. Virus ini sudah mewabah menjadi sebuah pandemik, sehingga masyarakat menamakan Pandemi COVID-19 yaitu Pandemi *Corona Virus Disease* tahun 2019. Virus ini berasal dari Kota Wuhan China yang menyebabkan tidak hanya kesehatan namun semua aspek kehidupan

warga china termasuk perekonomian dan pendidikan. Hampir 50 persen rakyat China terserang virus Corona yang kemudian menjangkit beberapa Negara tetangga dan pada tahun 2020, (Equipo Covid-19, 2020). Untuk mendiagnosis infeksi virus corona, dokter akan mengawali dengan anamnesis atau wawancara medis, (Ahmad et al., 2020). penyebarannya hampir di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus covid 19 dari Maret 2020, (Tim COVID-19 IDAI, 2020).

Mengutip dari (Fadli, 2020) “pada hari Senin Tanggal 2 Maret 2020 Presiden Jokowi membuat suatu pengumuman bahwa di Indonesia telah ditemukan dua pasien positif COVID-19. Sejak saat itu kasus wabah COVID-19 ini terus meningkat dan menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia.”

Pandemi COVID 19 yang melanda Indonesia saat ini memberikan dampak diberbagai sector seperti sector kesehatan, ekonomi hingga pendidikan, (Almuttaqi, 2020). Pada awal bulan April, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang dituangkan di dalam peraturan menteri kesehatan nomor 9 tahun 2020 mengenai pedoman pembatasan social berskala besar atau dikenal dengan singkatan PSBB dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019, yang memberikan pembatasan dalam kegiatan keagamaan, sekolah, tempat kerja, tempat atau fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, moda transportasi, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan aspek pertahanan dan keamanan dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh wilayah-wilayah yang mengajukan PSBB.

Bentuk pelaksanaan PSBB dalam ranah pendidikan sesuai Permenkes RI No. 9 Tahun 2020 adalah dengan adanya peliburan sekolah yang mengganti proses belajar mengajar di sekolah dengan dilaksanakan di rumah menggunakan media yang paling efektif. Pelaksanaan kebijakan tersebut dikenal oleh masyarakat umum dengan sebutan *Study From Home* atau belajar dari rumah (BDR) dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh, (Kemenkes RI, 2020). Adanya kebijakan BDR tersebut memberikan tantangan baru bagi seluruh lembaga pendidikan.

Tantangan tersebut sebab lembaga-lembaga belum pernah memiliki pengalaman menghadapi keadaan semacam ini sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan adanya kegiatan belajar tatap muka langsung antara pengajar dengan peserta didik, namun kini harus dilakukan secara jarak jauh melalui sistem jarak jauh. Dalam pelaksanaan BDR di tengah wabah COVID-19 ini tentu menuntut adanya kerjasama baik antara seluruh *stakeholders* yang terdiri dari pemerintah, orangtua, guru, dan sekolah (Setiawan et al., 2020). Pada awal dikeluarkannya kebijakan BDR ini belum ada panduan jelas dan rinci bagaimana setiap lembaga pendidikan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sistem BDR ini. Dalam kebijakan PSBB pun hanya disebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah diganti dengan kegiatan belajar mengajar di rumah dengan media yang paling efektif. Banyak guru yang kebingungan menentukan bagaimana cara belajar yang tepat dengan sistem tersebut, agar meski dilakukan di rumah, proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, (Mawarti, 2018). Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). “Saat ini layanan pembelajaran masih mengikuti SE

Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19,” disampaikan Chatarina pada Bincang Sore secara daring, di Jakarta, pada Kamis (28/05/2020).

Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Saat ini layanan pembelajaran masih mengikuti surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan surat edaran Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19, Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua, (Purwanto et al., 2020).

Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu tuntutan pasca pandemi covid 19 kegiatan pembelajaran akan menekankan pada penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi sebagai bagian dari upaya melakukan penyesuaian dengan lingkungan belajar. Itu yang disebut sebagai masa distrupsi yang minimal menuntut tiga hal kesiapan

untuk melakukan penyesuaian, kesiapan untuk berubah dan kesiapan untuk berkompetisi (Mukasa et al., 2020), (Warsita, 2008). Hasil penelitian menunjukkan realitas bahwa guru-guru PAUD turut terbebani secara finansial dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh berbasis internet. Mereka juga tidak semuanya memiliki perangkat yang dapat membantu mempermudah pembelajaran jarak jauh seperti laptop dan HP. Kondisi itupun terjadi pada orang tua anak sehingga pembelajaran secara jarak jauh terkendala secara biaya dan penggunaan teknologi. Padahal seorang guru diharapkan memahami dan memfasilitasi aspek tugas perkembangan peserta didiknya baik secara kognitif, afektif, psikomotor, sosial, emosional, dan spiritualnya sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang holistik dan efektif.

Salahsatu lembaga pendidikan yang sangat merasakan imbas dari BDR ini adalah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). System pembelajaran PAUD yang dikenal dengan belajar sambil bermain, dilaksanakan indoor dan outdoor bersama guru yang menstimulus dan teman-teman sebaya di sekolah harus berganti menjadi belajar berbasis tugas/proyek di rumah dengan stimulasi diberikan oleh orangtua yang tentunya notabene bukan dari professional di bidang PAUD. Sementara PAUD merupakan jenjang pendidikan yang dianggap paling fundamental, menjadi dasar dari pendidikan lanjutannya. Keberhasilan membangun perkembangan anak sejak usia dini, akan menunjang keberhasilan tahapan perkembangan anak diusia remaja, dewasa sampai dengan lansia. Jika diusia dini, perkembangan anak tidak terlaksana dengan baik

akan berimbas negative untuk tahapan perkembangannya diusia remaja dan seterusnya.

Beberapa keluhan yang dirangkum peneliti terhadap beberapa guru PAUD di kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru: yang pertama, Guru yang mumpuni untuk pelaksanaan program BDR hanya 1 dari 3 orang guru yang ada di lembaga PAUD sehingga tidak mengcover untuk pengajaran anak sejumlah 3 kelas. Artinya guru yang memiliki kemampuan untuk BDR rendah. Yang kedua, sebagian besar orangtua mengkritik sekolah yang dianggap membebani untuk proses belajar anak di rumah. Orangtua mengakui ketidakmampuan untuk mendampingi anak belajar di rumah. Kedua permasalahan tersebut, membuat pembelajaran anak di rumah tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Karena harusnya pembelajaran berlangsung menyenangkan menjadi suatu kegiatan yang terpaksa harus dilakukan. Inilah yang membuat motivasi belajar anak menurun.

Selanjutnya (Sobur, 2013) menyatakan motivasi adalah seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari perbuatan.

Sedangkan menurut (Ormrod, 2006) motivasi yang ada pada diri manusia yaitu suatu kemampuan atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia untuk menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Selanjutnya menurut (Ormrod, 2006) motivasi merupakan keadaan internal yang menghidupkan (energi), mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan

mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi internal diri seseorang yang merupakan kesiapan untuk melakukan kegiatan tertentu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi oleh tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar menurut (Uno, 2014) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Pendapat lain mengenai motivasi belajar yang dikemukakan oleh (-Muhibin & Hidayatullah, 2020) yaitu keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong siswa untuk melakukan belajar guna meningkatkan mutu belajar dengan baik. Penemuan-penemuan menunjukkan bahwa pada umumnya hasil belajar meningkat jika motivasi belajar meningkat pula.

Fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan studi literature di beberapa media sosial dan artikel hasil penelitian, guru banyak mengeluhkan kesulitan dalam pelaksanaan BDR karena susah untuk membangun komunikasi belajar

dengan orangtua yang berakibat orangtua tidak mendukung pelaksanaan BDR dengan maksimal yang tentu berimbas pada proses pembelajaran anak di rumah. Secara tidak langsung hal tersebut membuat menurunnya motivasi belajar anak di rumah. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara via telepon dengan anak usia dini di TK Dayyinah Kids Pekanbaru, diperoleh data bahwa anak tidak tertarik untuk belajar karena tidak ada teman. Mereka membayangkan sekolah adalah tempat bermain bersama guru dan teman namun kenyataannya mereka harus membuat tugas bersama orangtua yang terkadang marah dalam mengajari mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dirasa perlu mengadakan penelitian dengan judul “**Motivasi Belajar Anak Usia Dini dalam Program Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19**”

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2008: 35). Penelitian difokuskan pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember di Lembaga PAUD Se Kota Pekanbaru. Dengan karakteristik responden merupakan anak usia dini yang sedang melaksanakan program BDR.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut (Yusuf, 2017) kuesioner adalah suatu rangkaian

pernyataan yang berhubungan dengan topik tertentu yang diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Jadi kuesioner adalah seperangkat pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh berbagai keterangan langsung dari responden.

Item pernyataan disusun menggunakan skala Likert, karena dianggap sesuai untuk menanyakan pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu objek. Alternatif jawaban item pernyataan dalam penelitian ini dipilih lima alternatif jawaban. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2012:108) bahwa pilihan jawaban untuk setiap item pernyataan terdiri lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS).

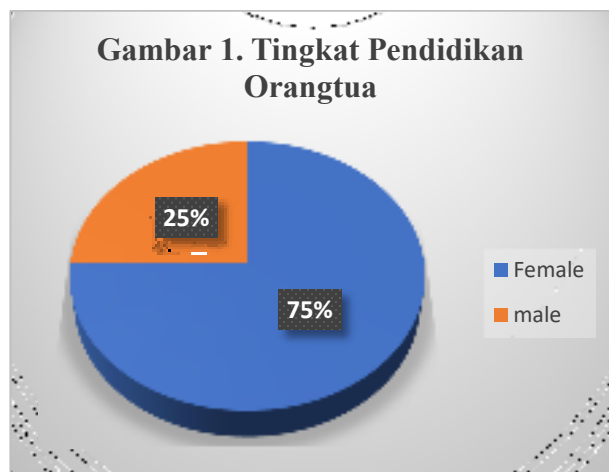
Setelah data diolah ditetapkan kriteria penilaian masing-masing data yang diperoleh yang mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh (Riduwan, 2007) pengelompokan kriteria pengolahan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Pengolahan Data Variabel**

Persen	Kategori
76-100 %	Tinggi
51-75 %	Sedang
26-50 %	Rendah
0-25%	Tidak Ada Motivasi Belajar

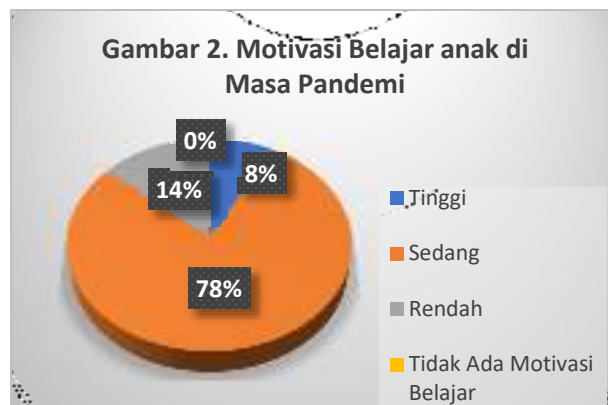
### 3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil angket ditemukan bahwa terdapat 27 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Anak tersebut berusia 4-6 tahun.



Dari gambar di atas terdapat 75% responden berjenis kelamin perempuan dan 25% responden berjenis kelamin laki-laki.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Motivasi belajar anak usia dini dalam program belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data dapat dianalisis berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan yaitu bagaimana Motivasi belajar anak usia dini dalam program belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19. Adapun deskripsi hasil penelitian adalah sebagai berikut:



Secara Keseluruhan dari semua indikator, motivasi belajar anak di masa pandemi Covid 19 sudah berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 78%. Artinya, sebagian besar anak usia dini yang melaksanakan belajar dari rumah pada saat pandemi Covid 19 memiliki motivasi yang sedang. 8% anak yang menjadi responden memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan sisanya 14% anak memiliki motivasi belajar yang rendah.

### 4. PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang menyajikan bahwa motivasi belajar anak yang tinggi hanya 8% dari keseluruhan responden. Beberapa jawaban orangtua pada saat mengisi kuesioner pada google form, anak-anak yang masih ingin belajar di masa pandemic Covid 19 ini karena guru menyediakan media untuk belajar anak di rumah. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk belajar dijemput oleh orangtua ke sekolah setiap seminggu sekali. Sehingga orangtua merasakan masih ada fasilitas yang diberikan oleh sekolah sebagai bentuk dukungan untuk pembelajaran anak di rumah. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan guru bahwa mereka bahkan memilih dengan cermat alat dan bahan yang cocok digunakan anak untuk belajar dari rumah. Penggunaan media pembelajaran agar

mudah dipahami disesuaikan dengan tema atau materi yang akan diajarkan ke anak-anak, itulah yang membuat anak tertarik untuk belajar dan pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar anak.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu guru: “Media yang digunakan harus sesuai dengan tema yang diberikan, misalnya bpada pembelajaran dengan tema Diriku sendiri, dengan subtema Pakaian, maka media yang digunakan dapat berupa gambar sketsa baju, kemudian potongan-potongan kertas nwarna warni atau dedaunan kering untuk ditempel mengikuti pola baju pada kertas yang disediakan guru. Dengan media unik ini, membuat anak menjadi semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas. Karena selain menarik, media tersebut sangat mudah digunakan, mudah dipahami dan dimengerti oleh anak dan orangtua.

Penggunaan media pembelajaran pada saat Covid-19 memang harus lebih kreatif dan inovatif untuk menjaga motivasi belajar anak agar tidak membosankan. Guru menerangkan dalam penggunaan media pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 sama dengan sebelum pandemi Covid-19, hanya saja penyampaiannya ke anak diberikan sebelum masuk harinya misalnya untuk kegiatan hari ini medianya diberikan dua hari sebelumnya dan melalui video guru menyampaikan materinya dengan menggunakan media yang dijemput oleh orangtua di sekolah.

Sedangkan motivasi belajar anak-anak tetap terjaga dalam belajar, terbukti dengan respon dan antusiasnya mereka belajar di sekolah maupun di rumah. Pada dasarnya belajar jarak jauh atau daring itu membutuhkan peran penting dari orang tua, apalagi masih tingkat TK yang membutuhkan

pendampingan khususnya alat informasi dan teknologi: “Tantangan yang saya hadapi saat ini adalah anak-anak sulit memahami pembelajaran secara online/daring dan pembelajaran secara jarak jauh seperti ini peran orang tua sangat penting untuk membimbing anaknya agar bisa memahami pembelajaran secara online”, Hamdani, dkk (2020)

Menurut hasil penelitian Hamdani, dkk (2020) Penggunaan media pembelajaran menjadikan anak lebih bersemangat dalam belajar, baik pada masa pandemi atau pada masa normal, kerena media merupakan alat yang merangsang otak kognitif dan psikomotorik. Guru menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi membuat anak semakin paham dan juga motivasi belajar anak semakin meningkat, karena menggunakan media pembelajaran dapat membantu anak untuk lebih aktif dan cepat mengerti dengan materi yang sedang dijelaskan guru.

Tentunya dalam organisasi atau sekolah yang baik manajemennya selalu mengadakan evaluasi dan memberikan solusi ketika ada masalah di lapangan. “Solusinya adalah sesekali kita mengadakan pertemuan disekolah dengan orang tua dan anak didik kita, ataupun kita mengadakan pertemuan di rumah salah satu pendidik (guru) baik itu sifatnya sharing/konsultasi demi kemajuan anak didik/sekolah”, Hamdani, dkk (2020).

Hasil penelitian yang menunjukkan masih ada 5 dari 36 responden yang Motivasi belajar selama pandemic covid 19 rendah disbanding dengan sebelum pandemic covid 19 atau secara tatap muka. Karena terlihat bahwa anak lebih banyak bermain dan aktif belajar secara tatap muka dibandingkan bermain dan belajar di rumah. Hal ini dikarenakan fasilitas permainan outdoor yang ada di

sekolah lebih banyak dibandingkan dengan dirumah. Seperti ayunan, seluncuran, bola dunia, jungkitan dan lain-lain. Biasanya permainan ini dimainkan secara bersama oleh mereka, sehingga membuat suasana menjadi lebih bersemangat disbanding harus belajar di rumah.

Hal ini didukung oleh pendapat wahyuni, dkk (2020) bahwa anak yang cenderung suka bersosialisasi akan lebih bersemangat dan memiliki motivasi yang tinggi jika bermain bersama dua, tiga atau lebih temannya. Karena faktor interaksi antar personal. Namun sebagian anak ada yang lebih suka menyendiri, bermain sendiri bahkan terlihat sulit atau tidak mau bergaul dengan teman. Hal ini tidak selalu harus menjadi kekhawatiran kita karena berkaitan dengan tiap individu memiliki kepribadian yang unik atau berbeda.

Pendapat tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ada sedikit anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi selama belajar dari rumah. Karena selama pandemic anak memiliki kesempatan untuk eksplorasi sendiri, belajar dengan tenang tanpa gangguan teman serta merasa nyaman karena jauh dari keramaian.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu Secara Keseluruhan dari semua indikator, motivasi belajar anak di masa pandemi Covid 19 sudah berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 78% orangtua menilai anak mereka tidak tinggi atau rendah motivasinya, namun dalam kategori sedang.

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlunya dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan motivasi belajar anak yang sedang melaksanakan belajar dari rumah, seperti pihak sekolah: mengelola dengan baik pembelajaran beserta media yang digunakan dalam program belajar dari rumah oleh anak.
2. Bagi orang tua dan masyarakat agar bisa bekerjasama dengan lembaga pendidikan anak usia dini dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk melihat bagaimana motivasi belajar anak pada masa Pandemi Covid -19.

## 6. PERNYATAAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam proses penerbitan artikel ini, Bapak/Ibu tim redaksi jurnal Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Kemudian ucapan terimakasih kepada responden dan Universitas lancung kuning dalam peranannya memfasilitasi dan membantu dalam pengambilan data penelitian.

## 7. REFERENSI

- Ahmad, T., Khan, M., Haroon, Musa, T. H., Nasir, S., Hui, J., Bonilla-Aldana, D. K., & Rodriguez-Morales, A. J. (2020). COVID-19: Zoonotic aspects. In *Travel Medicine and Infectious Disease*. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607>

- Almuttaqi, A. I. (2020). Kekacauan Respons terhadap COVID-19 di Indonesia. *The Insights*.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori xy Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*.
- Elida, P., & Remaja, P. P. (1991). Perkembangan Peserta Didik. *Dirjen Dikti: Jakarta*.
- Equipo Covid-19. (2020). Informe sobre la situación de COVID-19 en España. *Red Nacional de Vigilancia Epidemiológica. Instituto de Salud Carlos III*.
- Fadli, dr. R. (2020). *Begini Cara Buat Hand Sanitizer Sendiri Sesuai Formulasi WHO*. HaloDoc.Com. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi menghidupkan motivasi belajar anak usia dini selama pandemi covid-19 melalui publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373-384.
- He, H. G., Jahja, R., Lee, T., Sinnappan, R., Vehviläinen-Julkunen, K., & Chan, M. F. (2010). Nurses' use of non-pharmacological methods in children's postoperative pain management: Educational intervention study. *Journal of Advanced Nursing*. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2010.05402.x>
- Kemendes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Kementerian Kesehatan RI*.
- Mawarti, S. (2018). FENOMENA HATE SPEECH Dampak Ujaran Kebencian. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*. <https://doi.org/10.24014/trs.v10i1.5722>
- Mukasa, J., Olaka, L., & Yahya Said, M. (2020). Drought and households' adaptive capacity to water scarcity in Kasali, Uganda. *Journal of Water and Climate Change*. <https://doi.org/10.2166/wcc.2020.012>
- Muhibin, M., & Hidayatullah, M. A. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur'An Yogyakarta. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1423>
- Ormrod, J. (2006). Educational psychology: Developing learners. In *Educational psychology: Developing learners*.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Riduwan. (2007). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. In *Alfabeta, Bandung*.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. In *Journal of Autoimmunity*. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Setiawan, T., Syah Alam, B., Haryono, E., & Hendarmawan. (2020). Correction: Hydrochemical and environmental isotopes analysis for characterizing a complex karst hydrogeological system of Watuputih area, Rembang, Central Java, Indonesia (*Hydrogeology Journal*, (2020), 28, 5, (1635-1659), 10.1007/s10040-020-02128-8). In *Hydrogeology Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10040-020-02128-8>

02164-4

- Sobur, A. (2013). Psikologi Umum (Dalam Lintas Sejarah). In *Bandung: CV Pustaka Setia*.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tim COVID-19 IDAI. (2020). Protokol Tatalaksana Covid-19. *1*.
- Uno, B. H. (2014). Teori Motivasi & Pengukurannya. *Personnel Review*.
- Warsita, B. (2008). Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Wahyuni, S. (2017). Motivasi Belajar Anak Yang Berasal Dari Keluarga Miskin Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Konseling. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 97-102.
- Yusuf, A Muri. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. In *Jakarta: Kencana*.
- Yusuf, A Muri. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

